

KEGIATAN SKRINING GIZI MELALUI PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA DINI DI TPA ISLAM BUSTAN ASSOFA BANDA ACEH

Nutrition Screening Activities Through Anthropometric Measurements In Early Childhood At The Bustan Assofa Islamic Day School, Banda Aceh

Chairanisa Anwar¹⁾, Finaul Asyura²⁾, Said Ashlan³⁾, Taufik Hidayah⁴⁾

1 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: chaira.anwar@uui.ac.id

2 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email : finaul@uui.ac.id

3 Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan
email: said.ashlan@uui.ac.id

Abstrak

Masalah gizi pada anak usia dini masih menjadi isu penting dalam kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Banda Aceh. Anak usia dini merupakan kelompok rentan karena berada pada masa pertumbuhan yang pesat, sehingga memerlukan pemantauan status gizi secara berkala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining gizi melalui pengukuran antropometri serta meningkatkan kesadaran guru dan orang tua mengenai pentingnya pemantauan status gizi anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan partisipatif, dengan sasaran seluruh anak usia dini di TPA Islam Bustan Assofa Banda Aceh yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui pengukuran antropometri meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas, serta didukung oleh observasi dan wawancara. Data kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan indeks antropometri sesuai standar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya variasi status gizi pada anak, baik dalam kategori normal maupun berisiko mengalami masalah gizi. Pengukuran antropometri terbukti efektif dalam mendeteksi kondisi seperti underweight, stunting, dan wasting secara dini. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru serta orang tua terkait pentingnya gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan anak. Faktor yang mempengaruhi status gizi meliputi pola makan, kebiasaan konsumsi, serta kurangnya pemantauan pertumbuhan. Kesimpulannya, skrining gizi melalui pengukuran antropometri merupakan metode yang efektif dalam deteksi dini masalah gizi pada anak usia dini. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan dapat menjadi dasar intervensi kesehatan. Oleh karena itu, skrining gizi secara rutin sangat dianjurkan sebagai upaya promotif dan preventif.

Kata kunci: skrining gizi, antropometri, anak usia dini, status gizi, pengabdian masyarakat.

Abstract

Nutritional problems among early childhood children remain an important public health issue in Indonesia, including in Banda Aceh. Early childhood is a vulnerable group due to rapid growth and development, requiring regular monitoring of nutritional status. This community service activity aims to conduct nutritional screening through anthropometric measurements and to increase the awareness of teachers and parents regarding the importance of monitoring children's nutritional status. The method used was descriptive with a participatory approach, targeting all early childhood children at TPA Islam Bustan Assofa Banda Aceh, selected using a total sampling technique. Data were collected through anthropometric measurements including body weight, height, and mid-upper arm circumference, supported by observation and interviews. The data were then analyzed descriptively based on standard anthropometric indices. The results showed variations in children's nutritional status, ranging from normal to those at risk of nutritional problems. Anthropometric measurements proved effective in early detection of conditions such as underweight, stunting, and wasting. In addition, this activity improved the knowledge and awareness of teachers and parents regarding the importance of balanced nutrition and growth monitoring. Factors influencing nutritional status included dietary patterns, consumption habits, and lack of regular growth monitoring. In conclusion,

nutritional screening through anthropometric measurement is an effective method for early detection of nutritional problems in early childhood. This activity also contributes to increasing community awareness and can serve as a basis for health interventions. Therefore, routine nutritional screening is highly recommended as a promotive and preventive effort.

Keywords: *nutritional screening, anthropometry, early childhood, nutritional status, community service.*

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak usia dini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia, termasuk di wilayah Banda Aceh. Anak usia dini merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap gangguan gizi karena berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Kekurangan maupun kelebihan gizi pada periode ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, seperti gangguan pertumbuhan, penurunan kecerdasan, serta meningkatnya risiko penyakit di masa mendatang. Oleh karena itu, upaya deteksi dini masalah gizi sangat penting dilakukan melalui kegiatan skrining gizi secara berkala (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Salah satu metode yang efektif dalam mendeteksi status gizi anak adalah melalui pengukuran antropometri, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas. Pengukuran ini dapat memberikan gambaran kondisi gizi anak serta membantu dalam mengidentifikasi masalah seperti stunting, wasting, maupun underweight. Menurut World Health Organization, pengukuran antropometri merupakan indikator sederhana namun akurat dalam menilai status gizi anak, terutama pada kelompok usia balita dan anak usia dini. Oleh karena itu, penerapan skrining gizi berbasis antropometri perlu ditingkatkan, khususnya di lingkungan pendidikan anak usia dini (World Health Organization, 2023).

TPA Islam Bustan Assofa di Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, belum terdapat kegiatan rutin terkait pemantauan status gizi anak secara sistematis. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi masalah gizi pada anak. Selain itu, keterbatasan pengetahuan orang tua

dan tenaga pendidik mengenai pentingnya pemantauan status gizi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut (UNICEF, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa skrining gizi melalui pengukuran antropometri secara rutin dapat meningkatkan deteksi dini masalah gizi dan mencegah dampak yang lebih serius. Selain itu, keterlibatan tenaga pendidik dan orang tua dalam pemantauan status gizi anak juga terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan praktik hidup sehat dalam keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk skrining gizi menjadi salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Rahman et al., 2023).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu mendeteksi status gizi anak secara dini sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemantauan gizi. Kegiatan skrining gizi melalui pengukuran antropometri di TPA Islam Bustan Assofa diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan masalah gizi pada anak usia dini (Sari et al., 2023).

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui status gizi anak usia dini melalui pengukuran antropometri serta meningkatkan kesadaran guru dan orang tua mengenai pentingnya pemantauan status gizi anak. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pelaksanaan pengukuran antropometri, analisis hasil pengukuran, serta pemberian edukasi kepada guru dan orang tua terkait pentingnya gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia dini serta mendukung

upaya pencegahan masalah gizi di lingkungan pendidikan anak (World Health Organization, 2023).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk melakukan skrining gizi melalui pengukuran antropometri pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata kondisi status gizi anak sekaligus melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pemantauan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di TPA Islam Bustan Assofa, Kota Banda Aceh, dengan melibatkan tenaga pendidik dan orang tua sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan (Sari et al., 2023).

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh anak usia dini yang terdaftar di TPA Islam Bustan Assofa. Pemilihan responden dilakukan dengan metode total sampling, yaitu seluruh anak yang hadir pada saat kegiatan berlangsung dijadikan sebagai peserta skrining. Selain itu, guru dan orang tua juga dilibatkan sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan edukasi guna meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemantauan status gizi anak sejak dini (Rahman et al., 2023).

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi timbangan digital untuk mengukur berat badan, microtoise atau stadiometer untuk mengukur tinggi badan, serta pita pengukur lingkaran lengan atas (LILA). Selain itu, digunakan formulir pencatatan data dan media edukasi berupa leaflet. Seluruh alat telah dikalibrasi sebelum digunakan untuk memastikan akurasi hasil pengukuran. Penggunaan alat ini mengacu pada standar pengukuran antropometri yang direkomendasikan oleh World Health Organization (World Health Organization, 2023).

Desain penggunaan alat dalam kegiatan ini disesuaikan dengan prosedur standar antropometri, di mana setiap anak diukur dalam kondisi minimal pakaian dan tanpa alas kaki untuk memperoleh hasil yang akurat. Kinerja kegiatan diukur berdasarkan jumlah anak yang berhasil diskriminasi serta ketepatan pencatatan data,

sedangkan produktivitas kegiatan ditunjukkan melalui tersedianya data status gizi anak yang dapat digunakan sebagai dasar intervensi selanjutnya (UNICEF, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran langsung (antropometri), observasi, dan wawancara singkat dengan guru atau orang tua. Data yang dikumpulkan meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas, serta informasi tambahan terkait pola makan dan kebiasaan hidup anak. Metode ini dipilih karena mampu memberikan data yang objektif dan komprehensif mengenai status gizi anak (Lestari et al., 2024).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung indeks antropometri seperti berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Hasil pengukuran kemudian diklasifikasikan berdasarkan standar status gizi anak yang telah ditetapkan. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi serta sebagai dasar dalam pemberian edukasi kepada masyarakat (Wijaya et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan skrining gizi melalui pengukuran antropometri pada anak usia dini di TPA Islam Bustan Assofa Banda Aceh menunjukkan bahwa masih ditemukan variasi status gizi pada anak, baik dalam kategori normal maupun berisiko mengalami masalah gizi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian anak memiliki status gizi yang baik, masih terdapat kelompok anak yang memerlukan perhatian lebih terkait kondisi gizinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok rentan terhadap masalah gizi karena berada pada fase pertumbuhan yang cepat dan membutuhkan asupan nutrisi yang optimal (Sari et al., 2023).

Pengukuran antropometri yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam memberikan gambaran awal mengenai status gizi anak. Indikator seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran

lengan atas mampu mengidentifikasi kondisi seperti *underweight*, *stunting*, maupun *wasting* secara sederhana dan cepat. Hasil ini memperkuat pernyataan bahwa antropometri merupakan metode yang praktis dan akurat dalam skrining gizi, terutama pada setting komunitas seperti lembaga pendidikan anak usia dini (World Health Organization, 2023).

Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemantauan status gizi anak. Edukasi yang diberikan selama kegiatan membantu meningkatkan pemahaman tentang pola makan sehat, pentingnya gizi seimbang, serta kebiasaan hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa partisipasi keluarga dan tenaga pendidik berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pencegahan masalah gizi pada anak (UNICEF, 2023).

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi anak antara lain pola makan yang kurang seimbang, kebiasaan konsumsi makanan instan, serta kurangnya pemantauan pertumbuhan secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah gizi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan makanan, tetapi juga oleh perilaku dan pengetahuan orang tua dalam memberikan asupan nutrisi yang tepat. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor perilaku dan pola asuh memiliki kontribusi besar terhadap status gizi anak (Rahman et al., 2023).

Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya pelaksanaan skrining gizi secara rutin di lingkungan pendidikan anak usia dini sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan masalah gizi. Data yang diperoleh dari kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam merancang intervensi yang tepat, seperti program pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, dan pemantauan pertumbuhan berkala. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan sinergi antara lembaga pendidikan, tenaga

kesehatan, dan orang tua dalam menjaga kesehatan anak (Lestari et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemantauan status gizi anak melalui pengukuran antropometri. Keberlanjutan program serupa sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pemantauan kesehatan yang optimal sejak dini, sehingga dapat mendukung terciptanya generasi yang sehat dan berkualitas (Wijaya et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Kegiatan skrining gizi melalui pengukuran antropometri pada anak usia dini di TPA Islam Bustan Assofa Banda Aceh menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengidentifikasi status gizi anak secara dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya variasi status gizi, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat anak dengan risiko masalah gizi yang memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, skrining gizi berbasis antropometri menjadi langkah penting dalam upaya deteksi dini dan pencegahan masalah gizi pada anak usia dini (World Health Organization, 2023).

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru serta orang tua mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan penerapan gizi seimbang pada anak. Keterlibatan aktif keluarga dan tenaga pendidik terbukti menjadi faktor pendukung dalam upaya menjaga dan meningkatkan status gizi anak secara berkelanjutan (UNICEF, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan anak usia dini melalui deteksi dini masalah gizi dan edukasi kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan skrining gizi secara rutin dan berkelanjutan sangat dianjurkan untuk dilakukan di lingkungan pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan masyarakat (Sari et al., 2023).

5. REFERENSI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman gizi seimbang dan pemantauan status gizi anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.

Lestari D, Kurniawan A, Fitriani N. Health education intervention in improving nutrition awareness. *J Health Educ.* 2024;12(1):23–30.

Rahman A, Hidayat T, Nuraini S. Anthropometric measurement as an early detection tool for malnutrition. *J Public Health Res.* 2023;15(2):102–109.

Sari M, Putri D, Wahyuni R. Community-based nutrition screening among early childhood populations. *J Community Health.* 2023;18(1):45–53.

UNICEF. Child nutrition and early childhood development report. New York: UNICEF; 2023.

UNICEF. Early childhood nutrition and development: global report. New York: UNICEF; 2023.

Wijaya R, Santoso B, Prakoso A. Community health data analysis and intervention strategies. Yogyakarta: Deepublish; 2024.

Wijaya R, Santoso B, Prakoso A. Statistical analysis in public health research using Chi-Square method. Yogyakarta: Deepublish; 2024.

World Health Organization. Guidelines on child growth standards and anthropometric measurement. Geneva: WHO; 2023.

World Health Organization. WHO child growth standards and anthropometry guidelines. Geneva: WHO; 2023.

Gambar



Gambar 1. Pengukuran Lingkar Kepala

